

**STUDI ATAS SERAT SASANA SUNU**  
**KARYA R. Ng. YASADIPURA II**  
**(Tinjauan dari Sudut Pandang Akidah dan Akhlak)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah**  
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Strata Satu Agama**

**Oleh :**

**Tati Nurhayati**  
**NIM. 98413849**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2003**

**Drs.H.ABD.SHOMAD,M.A**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Tati Nurhayati  
Lampiran : 2 lembar

Kepada :  
Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

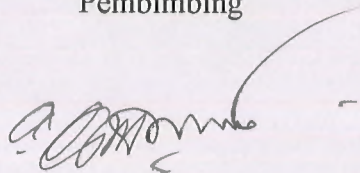
Nama : **Tati Nurhayati**  
NIM : **9841 3849**  
Judul : **Studi Atas Serat Sasana Sunu Karya R.Ng.Yasadipura II**  
**Tinjauan Dari Sudut Pandang Akidah dan Akhlak**, sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama. Harapan kami dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 20 Agustus 2003

Pembimbing



Drs.H.Abd.Shomad,MA  
NIP. 150 183 213

**Drs.H.M.S.PRODJODIKORO**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Tati Nurhayati  
Lampiran : 2 lembar

Kepada :  
Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Tati Nurhayati**

NIM : **9841 3849**

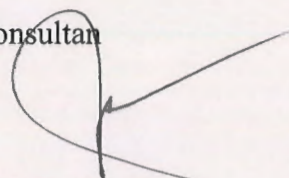
Judul : **Studi Atas Serat Sasana Sunu Karya R.Ng.Yasadipura II**  
**Tinjauan Dari Sudut Pandang Akidah dan Akhlak**, telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 25 Oktober 2003

Konsultan

  
Drs.H.M.S.Prodjodikoro  
NIP. 150 048 250



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN  
Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/79/03

Skripsi dengan judul : Studi Atas Serat Sasana Sunu Karya R.Ng Yasadipura II  
(Tinjauan dari Sudut Pandang Akidah dan Akhlak)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

TATI NURHAYATI  
NIM : 98413849


Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 4 September 2003

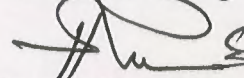
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

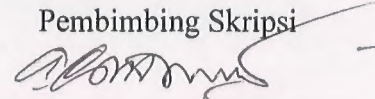
Ketua Sidang

  
Drs. Moch. Fuad  
NIP. 150234516

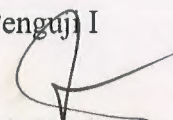
Sekretaris Sidang

  
Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 150268798

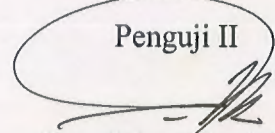
Pembimbing Skripsi

  
Drs. H. Abd. Shomad, M.A  
NIP. 150183213

Penguji I

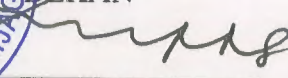
  
Drs. H.M.S. Prodjodikoro  
NIP. 150048250

Penguji II

  
Drs. Sabarudin, M.Si  
NIP. 150269254



Yogyakarta, 25 Oktober 2003  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

  
Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP. 150037930

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya manusia dan batu-batu, sedang penjaganya malaikat-malaikat yang kasar lagi keras, mereka tiada mendurhakai Allah tentang apa yang disuruh-Nya dan memperbuat apa-apa yang diperintahkan-Nya” (at-Tahrim : 6)\*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ  
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (النساء: ١٣٦)

“Hai orang-orang yang beriman, yakinlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang diturunkan-Nya dan kepada kitab-kitab yang diturunkan-Nya terdahulu. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat dengan kesesatan yang jauh” (an-Nisa : 136)\*\*

\* Mahmud Djunus, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT.AI-Ma'arif, 1994, Cet.9), hlm.506

\*\* *ibid*, hlm.91

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan  
Untuk almamater tercinta  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis maka dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan koreksi seperlunya untuk menjadikan skripsi ini mendekati kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, Drs.H.Rahmat, M.Pd beserta staffnya yang telah membantu sehingga skripsi ini selesai
2. Bapak Kajur Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Drs.Moch.Fuad, dan Bapak Sekjur Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Drs.Radino,M.Ag yang telah membantu sehingga skripsi ini selesai

3. Bapak Drs.H.Abd. Shomad, MA., selaku Pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs.Dudung Hamdun, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan untuk penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen di Fakultas Tarbiyah khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah mencurahkan segenap pikiran dan tenaga sampai berakhirnya perkuliahan.
6. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu memperlancar proses administrasi masa studi penulis.
7. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak H.F.Agus Salim dan Ibu Hj.Khofifah, yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material hingga selesainya skripsi ini.
8. Suamiku tercinta Munawar, S.H.I., yang telah banyak memberikan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman PAI-2 angkatan 1998, serta semuanya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan kekuatan mental sampai berakhirnya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT Penulis mengharap rahmat-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 25 Juli 2003

Penulis



**Tati Nurhayati**  
**NIM.98413849**



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Nota Dinas.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix

### BAB I Pendahuluan

A. Penegasan istilah judul.....	1
B. Latar belakang masalah.....	4
C. Rumusan masalah.....	12
D. Alasan pemilihan judul.....	13
E. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	14
F. Landasan Teori.....	15
G. Metode penelitian.....	17
H. Tinjauan pustaka.....	22
I. Sistematika pembahasan.....	24

### BAB II Akidah dan Akhlak

#### A. Akidah

1. Pengertian Akidah .....	26
2. Ruang Lingkup Akidah.....	29
3. Sumber Akidah.....	30
4. Fungsi dan Peranan Akidah .....	31

#### B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak.....	33
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	40
3. Tujuan Pengajaran Akhlak.....	42
4. Sumber Akhlak.....	43

**BAB III Deskripsi Serat Sasana Sunu Karya R.Ng.Yasadipura II**

A. Deskripsi Serat Sasana sunu.....	47
B. Biografi R.Ng.Yasadipura II.....	49
C. Ringkasan Isi Serat Sasana Sunu.....	59

**BAB IV Serat Sasana Sunu dalam Tinjauan sudut Pandang Akidah dan Akhlak**

A. Isi / konsep Dasar Ajaran-Ajaran Akidah dan Akhlak dalam Serat Sasana Sunu.....	68
B. Relevansi Isi / Konsep dasar ajaran-ajaran Akidah dan Akhlak dalam Serat Sasana Sunu ditinjau dari sudut pandang Akidah dan Akhlak Sesuai dengan Ajaran Agama Islam.....	73

**BAB V Penutup**

A. Kesimpulan.....	125
B. Saran-saran.....	127
C. Kata Penutup.....	128

Lampiran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah Judul

Dalam penulisan judul seringkali terdapat pengertian yang berbeda, untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, yaitu “Studi Atas Serat Sasana Sunu Karya R.Ng Yasadipura II Tinjauan dari sudut Pandang Akidah dan Akhlak” perlu penulis memberikan penegasan istilah-istilah yang digunakan penulis dalam judul tersebut :

1. Studi :

Studi adalah kajian, telaah, penyelidikan, ilmiah, penyelidikan yang kritis, hati-hati dan penuh perhatian.<sup>1</sup>

2. Serat Sasana Sunu:

Serat artinya kitab, buku, atau bacaan.

Sasana Sunu menurut etimologi, Sasana Sunu berasal dari kata sana dan sunu, keduanya bahasa Jawa dari bahasa Sansekerta sasana dan sunu. Kata sasana terbentuk dari akar kata *sas* yang artinya mengajar, mendapat akhiran *ana* yang berfungsi membedakan, sehingga *sasana* berarti ajaran atau pengajaran. *Sunu* berarti anak laki-laki. Dengan demikian sasana sunu berarti pengajaran untuk anak laki-laki atau ajaran untuk anak laki-laki, tentunya dalam hal ini bukan khusus ditujukan untuk anak laki -laki saja

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991,Cet.1),Hlm 146

melainkan untuk semua anak dan bahkan semua orang, karena jika dilihat dari isi kitab tersebut sangat universal dapat digunakan oleh semua orang<sup>2</sup>.

Dalam penelitian ini serat Sasana Sunu yang diteliti adalah serat Sasana Sunu yang telah ditransliterasi dalam huruf latin, alih bahasa Jumeiri Siti Rumijah<sup>3</sup>, Serat Sana Sunu, Yogyakarta: Kepel Press, Cet.1 2001.

Jadi dalam penelitian ini penulis mempelajari dan mengkaji serat Sasana Sunu yang berbentuk huruf Jawa latin dan untuk mempermudah dalam memahami isi serat tersebut penulis mempelajari terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

### 3. R. Ng Yasadipura II

R.Ng Yasadipura II adalah putra Kyai Yasadipura I Tus Pajang, seorang pujangga yang terkenal di kalangan istana Surakarta Hadiningrat. Jabatan terakhir Yasadipura II adalah bupati dan berganti nama menjadi Raden Tumenggung Sastranegara.

Karier R.Ng Yasadipura II diawali dengan pengabdianya sebagai Priyayi Kecil di kadipaten, hingga berpangkat Penewu dengan nama Kyai Ngabehi Ranggawarsita I, kemudian diangkat menjadi Kliwon (Bupati Anom) bernama R..Ng Yasadipura II.

---

<sup>2</sup> Yasadipura II, *Serat Sana Sunu*, Alih Bahasa: Jumeiri Siti Rumijah, (Yogyakarta: Kepel Press, 2001, Cet.I), hlm.XIII

<sup>3</sup> Mantan anggota staff Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.

Setelah diangkat menjadi bupati (Bupati Sepuh) sang pujangga mendalami ilmu kasepuhan. Selanjutnya ia diangkat menjadi Bupati Carik dan diberi nama R.T.Sastranegara (jaman Susuhunan P.B.IV).<sup>4</sup>

#### 4. Akidah dan akhlak

Akidah : Menurut Abu Bakar al-Jazairi, akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati dan diyakini kebenaran dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut<sup>5</sup>

Akhlak : kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* dengan akar kata *khuluqan* (bahasa Arab), yang berarti perangai, tabi'at, dan adat, atau dari kata *khalqun* berarti kejadian, buatan, atau ciptaan.

Akhlak berarti perangai, adat, tabi'at, atau sistem perilaku yang dibuat<sup>6</sup>.

Dalam serat Sasana Sunu, Yasadipura II tidak menggunakan istilah akidah dan akhlak pada ajaran yang disampaikannya. Penggunaan istilah akidah dan akhlak merupakan istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Ajaran-ajaran dalam serat Sasana Sunu yang berhubungan dengan perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat manusia, dan sebagainya penulis kategorikan ke dalam ajaran-ajaran akhlak. Kemudian yang berhubungan dengan masalah keimanan atau keyakinan dan yang berhubungan dengannya, penulis kategorikan ke dalam ajaran-ajaran akidah.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.XIII-XIV

<sup>5</sup> dikutip oleh Zaki Mubarak, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001, Cet.2), hlm.29

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998, Cet.1), hlm.30

Dari beberapa keterangan di atas dapat dipahami bahwa maksud judul di atas adalah usaha penelitian kepustakaan tentang serat Sasana Sunu karya R.Ng. Yasadipura II ditinjau dari sudut pandang akidah dan akhlak.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Ajaran dalam agama Islam meliputi tiga komponen pokok. Dimana ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dan saling berkaitan erat, ketiga komponen yang dimaksud adalah akidah, syari'ah dan akhlak<sup>7</sup>. Meskipun demikian dikarenakan dalam penelitian ini yang dibahas terbatas pada akidah dan akhlak, maka yang akan penulis sampaikan juga dibatasi pada dua komponen yaitu akidah dan akhlak.

Akidah merupakan suatu hal yang asasi bagi seorang muslim, akidah Islam juga merupakan sumber ketentuan ruhani dan pegangan batin dikala senang dan susah serta landasan yang sangat kukuh bagi pembinaan akhlak yang luhur, dan untuk mencapai hal-hal tersebut umat Islam tentunya harus memahami akidah Islam dengan benar dan mengimaninya serta menghayatinya dengan penuh yakin. Bahwa adanya kesenjangan antara akidah dengan akhlak umat dapat dipandang sebagai sebab yang membuat mereka tertinggal di belakang, dibandingkan dengan umat yang lain dalam kehidupan ini. Pada hakekatnya akidah berperan sebagai bangunan bawah dari pembangunan dan peradaban umat dan juga merupakan lapisan bawah bagi kesempurnaan insan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993, Cet.1),

<sup>8</sup> Ahmad Daudy, *Kuliah Aqidah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997, Cet.I), hlm.V

Begitu juga dengan akhlak, akhlak merupakan pelaksanaan ibadah kepada Allah dan bermu'amalah dengan sesama manusia dan lingkungannya.

Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran akidah dan akhlak dapat melalui pendidikan formal dan informal. Yang dimaksud pendidikan formal ialah biasanya pendidikan yang berbentuk persekolahan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Dalam pendidikan formal ini terdapat jenjang atau tingkatan-tingkatan kelas tertentu yang harus dilalui oleh siswa tahap demi tahap serta dalam waktu yang tertentu pula. Dapat dikatakan bahwa pendidikan formal memiliki persyaratan-persyaratan organisasi dan pengelolaan yang relatif ketat, lebih formatif dan lebih terikat pada legalitas formal administratif. Contohnya seperti sekolah-sekolah negeri, madrasah, ponpes, kursus-kursus dan lain lain.<sup>9</sup>

Sedangkan pendidikan informal merupakan proses pendidikan yang berlangsung secara paling wajar, artinya dapat ditempuh melalui proses imitasi, identifikasi, dan sugesti dalam rangka "*learning by doing*". Pendidikan informal tidak diorganisasi secara struktural dan tidak mengenal jenjang kronologis menurut tingkatan umur maupun tingkatan ketrampilan dan pengetahuan. Berlangsung setiap saat dimana kita kehendaki.<sup>10</sup> Contohnya yaitu pendidikan yang terjadi sebagai akibat yang wajar dari fungsi keluarga, media massa, acara keagamaan, seni dan budaya, sastra dan lain-lain.

---

<sup>9</sup> Sarapih Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: CV.Usaha Nasional, 1978,Cet.I), hlm.36

<sup>10</sup> Sulaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: CV.Usaha Nasional, 1979,Cet.I), hlm.36

Sehubungan dengan pendidikan informal salah satunya adalah melalui karya sastra, dalam hal ini penulis akan menyoroti tentang karya sastra lama yang berupa serat, yaitu serat Sasana Sunu karya R.Ng Yasadipura II yang merupakan salah satu media dalam pengajaran pendidikan Islam khususnya akidah dan akhlak, yang terkenal pada masanya.

Mempelajari kebudayaan Jawa merupakan hal yang menarik dan unik ciri khas kebudayaan Jawa terletak pada kemampuannya untuk membiarkan diri dibanjiri oleh gelombang-gelombang kebudayaan di luar dirinya dan dalam pertemuan itu ia tidaklah larut dalam isolasi, bahkan kebudayaan Jawa semakin berkembang kekhasannya. Hinduisme, budhisme dirangkul namun akhirnya dijawakan, agama Islam masuk pulau Jawa tetapi kebudayaan Jawa semakin menemukan identitasnya.<sup>11</sup>

Bangsa Indonesia adalah suatu bangsa yang kaya akan nilai-nilai budaya yang tinggi. Salah satu warisan kebudayaan yang ada di Indonesia adalah kesusasteraan Jawa. Kompleksitas gagasan, norma, dan nilai yang merupakan ungkapan kebudayaan ideal Jawa banyak terdapat dalam karya-karya kesusasteraan Jawa. Maka untuk mengungkapkan kembali nilai-nilai luhur tersebut, perlu dilakukan penelitian dan penyelidikan yang memadai.

Koleksi naskah-naskah sastra Jawa lama yang kini masih tersimpan di beberapa perpustakaan baik yang ada di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri, secara garis besar kandungan isinya terbagi menjadi empat macam, yaitu: sastra babad, sastra suluk, sastra pewayangan, dan sastra wulang. Disamping itu juga ada serat-serat tanpa nama yang isinya bersifat

---

<sup>11</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa*, (Jakarta: Gramedia, 1991, Cet.I), hlm. 1



pragmatis, misalnya serat-serat yang berkaitan dengan teknik pertukangan, pengobatan, pertanian dan lain-lain.<sup>12</sup>

Salah satu kebudayaan daerah yang merupakan pengaruh besar terhadap perkembangan kebudayaan nasional adalah kebudayaan Jawa. Salah satu jenis karya sastra berupa puisi, ternyata turut serta membantu kekayaan dan keragaman sastra nasional<sup>13</sup>.

Warisan budaya yang berbentuk tulisan itu biasanya disebut dengan istilah naskah, dengan demikian naskah juga dapat dipandang sebagai dokumen budaya yang mampu menggambarkan kehidupan masyarakat pada masa lampau. Karya sastra lama pada umumnya mengandung nilai moral dan kerohanian.

Proses tertanamnya agama Hindu dan Budha di Indonesia khususnya di tanah Jawa berlangsung dalam waktu yang lama, sehingga ajaran-ajaran Hindu dan Budha tidak mudah begitu saja luntur ketika Islam datang. Akibatnya pemujaan terhadap raja-raja masih menggelora, bentuk masyarakat masih feodal, walaupun asas-asas dalam Islam bersifat demokratis.<sup>14</sup> Fenomena semacam itu tidaklah mengherankan karena unsur-unsur kejawaan, kehinduan dan kebudhaan sudah tertanam lama kemudian barulah Islam datang.

Kebudayaan Islam di tanah Jawa diawali dengan kesadaran masyarakat bawah, khususnya masyarakat yang berada di pesisir pantai, misalnya pesisir Banten, Gresik dan lain-lain. Islam berkembang pesat dan

---

<sup>12</sup> Sartono Kartodirdjo dkk, *Beberepa Segi Etika dan Etiket Jawa*, (Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1988, Cet.I), hlm.78

<sup>13</sup> R.S.Subalidinata, *Religi dalam Sajak-Sajak Jawa Gagrak Anyar*, (Yogyakarta: Sastra UGM, 1984, Cet.I), hlm.1

<sup>14</sup> Kuntjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984, Cet.I), hlm.25

menyebar ke pulau Jawa berkat peranan para ulama yang terkenal dengan sebutan Wali Songo, dan unsur-unsur Islampun mulai menyusup ke dalam kebudayaan Jawa, Hindu dan Budha. Akhirnya timbul nilai yang ditandai oleh suatu kehidupan keagamaan yang *sinkretik*, campuran unsur agama Hindu, Budha, dan Islam.<sup>15</sup>

Kehidupan keagamaan yang *sinkretik* tersebut menjadi satu pandangan hidup bagi masyarakat Jawa. Pandangan hidup tersebut banyak tertuang dalam karya sastra yang berupa prosa, puisi Jawa, hal ini terutama di keraton Surakarta Hadiningrat, di sanalah muncul pujangga-pujangga keraton yang memunculkan karya sastra seperti Pakubuwono IV, Mangkunegara IV, Yasadipura II, dan Ranggawarsita. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin lama pengaruh Islam, maka semakin kuat pengaruhnya, oleh karena itu mereka memasukkan dan menyerap unsur Islam ke dalam karyanya. Keterkaitan antara Islam dengan karya sastra Jawa adalah keterkaitan yang bersifat *imperatif* moral atau mewarnai. Islam mewarnai dan menjiwai karya-karya sastra Jawa baru. Sedangkan puisi (tembang / *macapat*) dipakai untuk sarana memberikan petunjuk / nasehat yang secara substansial merupakan nasehat / petunjuk yang bersumber pada ajaran Islam. Hal ini terjadi karena pujangga tersebut jelas beragama Islam. Kualitas keislaman para pujangga saat itu tentunya berbeda dengan kualitas saat sekarang. Pengetahuan ajaran Islam pada saat itu pada abad XVIII–XIX belum sebanyak seperti sekarang, sehingga dalam menyampaikan petunjuk / nasehat, para pujangga melengkapi diri dari kekurangannya mengenai pengetahuan keislaman dengan mengambil hal-hal yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan ajaran

---

<sup>15</sup> Budiono Herustotu, *Symbolisme dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: PT.Hanindata, 1987,Cet.I ), hlm 72

Islam<sup>16</sup>. Demikian pula dengan serat Sasana Sunu karya Yasadipura II. Ajaran Islam mewarnai dan menjiwai dalam karya sastra tersebut.

Serat Sasana Sunu ditulis oleh Yasadipura II pada tahun 1747 Jawa atau 1819 M. Yasadipura II memiliki bakat untuk menjadi seorang pujangga dan hal ini tidak mengherankan sebab ayahnya yaitu Yasadipura I juga seorang pujangga yang ternama dikeraton Surakarta.

Yasadipura II memiliki banyak putra, namun tidak banyak dari mereka yang kelihatan menonjol yang mewarisi bakat ayahnya. Diantara mereka yang terlihat menonjol hanya seorang yaitu M.Ng.Ranggawarsita II. Yasadipura II seorang yang tergolong berada pada jaman itu, maka putra-putranya menikmati hidup dengan bersenang-senang. Melihat keadaan demikian, Yasadipura II sangat khawatir, selanjutnya beliau mengingatkan putra-putranya dan para pemuda / remaja pada umumnya dengan cara membuat kitab yang berisi nasehat, yang kemudian dikenal dengan nama Sasana Sunu atau Sana Sunu.

Serat Sasana Sunu pada dasarnya berupa ajaran hidup Jawa ketika jaman Yasadipura II sendiri. Ajaran itu berupa etika, estetika, dan moral yang berdasarkan budaya Jawa<sup>17</sup>.

Menurut Sartono, isi serat Sasana Sunu merupakan suatu ajaran yang sangat baik pada waktu karya sastra itu muncul, karena keadaan sosial di keraton-keraton Jawa pada permulaan abad sembilan belas, unsur peradaban Barat masuk istana-istana Jawa, sehingga norma-norma lama dan nilai-nilai lama atau tradisional bergeser dan mengalami erosi<sup>18</sup>.

---

<sup>16</sup> Darori Amin (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002, Cet.2), hlm.146-147

<sup>17</sup> Poerbacaraka, *Kepustakaan Jawa*, (Jakarta: Jambatan, 1954), hlm.152

<sup>18</sup> Sartono Kartodirjo, *Beberapa Segi Etika dan Etiket Jawa*, (Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1987-1988), hlm.5

Hal itu dapat mengakibatkan kehidupan ataupun pergaulan hidup lebih terbuka dan mengalami kebebasan. Disini peranan orang tua sangat penting, yaitu mengenai petuah-petuah bagi generasi muda. Misalnya Yasadipura II, karena melihat situasi sosial lingkungannya maka ia menulis syair yang berisi *wejangan*, ajaran etika, moral dan tata cara pergaulan hidup sehari-hari dalam masyarakat. Sebenarnya ajaran-ajaran dalam serat Sasana Sunu bukan hanya tentang etika dan cara hidup sehari-hari (akhlak), tetapi juga membahas tentang ajaran yang lainnya seperti akidah, tetapi memang pembahasan tentang akidah lebih sedikit dibanding pembahasan tentang akhlak.

Serat Sasana-Sunu merupakan pustaka yang isinya sangat perlu dipergunakan sebagai sarana mendidik anak, baik secara formal maupun informal.

Isi serat ini bersifat religius, sebab segala hal dikaitkan dengan Tuhan. Sebagai contoh, yaitu, nasehat untuk memeluk agama Islam, nasehat agar bangun malam hari untuk memohon ampun kepada Tuhan atas segala dosa yang pernah dilakukannya, nasehat untuk menghindari ucapan takabur dan sombong dan lain-lain. Di sini dapat diketahui bahwa sang pujangga taat menjalankan perintah agama, khususnya Islam. Kemudian diajarkan kepada anak cucu tentang hal-hal yang berkenaan dengan cara hidup menurut jiwa Islam. Disamping itu karena pengaruh lingkungan dan jaman, maka isi petuah tadi tidak lepas dari penghormatan terhadap raja, segala tindakan dan cara hidup rakyat dilarang menyerupai raja. Misalnya, yaitu: orang dilarang gemar/senang kepada kuda, karena gemar kepada kuda dapat merintangi

pengabdianya pada raja, lain halnya apabila orang itu gemar kuda karena sudah diserahi tugas memelihara kuda.

Sasana Sunu berarti ajaran untuk anak laki-laki, dari judul serat tersebut terlihat apa maksud pengarang yaitu tidak lain nasehat kepada anak laki-laki, tentunya dalam hal ini bukan hanya anak laki-laki saja melainkan untuk semua anak dan bahkan semua orang.

Sekarang bagaimana pengejawantahan nasehat-nasehat tersebut bagi anak-anak remaja masa kini. Nasehat-nasehat itu sendiri dari dulu sampai sekarang tidak ada yang jelek. Setidaknya pengarang memberikan nasehat itu dengan maksud baik. Banyak larangan yang dikemukakan. Memang ada beberapa contoh yang kurang sesuai dengan kondisi saat ini dengan alasan “tidak praktis”.

Dalam masyarakat terutama dikalangan muslim dewasa ini, apresiasi dan kreasi terhadap karya sastra belum begitu total, bahkan suatu karya sastra dengan serta merta langsung dinyatakan haram dan dipandang bertentangan dengan agama, keadaan ini selain karena adanya pembinaan yang belum maksimal, juga disebabkan karena adanya perbedaan pendapat dikalangan kaum muslim sendiri dalam memandang ekspresi karya sastra, khususnya sastra Jawa.

Serat Sasana Sunu berasal dari karya manusia, namun tidak semua yang berasal dari budaya bertentangan dengan fitrah/agama wahyu. Ada titik temu antara agama dan budaya meskipun tidak dipungkiri bahwa sebagian budaya itu ada yang kurang selaras dengan agama.

Pada umumnya masyarakat Indonesia kurang mengenal kebudayaan lama terutama sastra lama, tidak pernah membaca bahkan mendengarnya saja merasa asing. Keterasingan sastra bagi banyak orang terutama disebabkan oleh; Pertama, sastra Jawa belum banyak digarap menjadi bacaan yang mudah dipahami oleh banyak orang. Kedua, buku-buku yang berupa tulisan tangan tersimpan dalam jumlah terbatas dan tempat penyimpanannya tidak dikenal khalayak ramai. Oleh karena itu penulis berusaha mencoba untuk mengungkapkan ajaran-ajaran akidah dan akhlak yang terkandung dalam serat Sasana Sunu karya Yasadipura II, agar generasi mendatang mengerti tentang sifat hidup, pemikiran, keagamaan masyarakat pada waktu itu.

Peninggalan kebudayaan masa lampau yang berbentuk tulisan, menurut hemat penulis penting sekali untuk dipelajari dalam rangka menggali hasil kebudayaan dan ajaran pendidikan yang tinggi. Apabila hasil karya itu dihayati, diamalkan, dan diterapkan pada manusia modern bukanlah merupakan suatu yang tabu, karena nilai dan ajarannya telah disarikan dari budaya setempat dan agama yang dianut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji serat Sana-Sunu karya R.Ng.Yasadipura II ditinjau dari sudut pandang akidah dan akhlak.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas penulis telah memaparkan dengan cukup ringkas tentang latar belakang penelitian ini, pada tahap selanjutnya agar penelitian

dapat terarah dengan baik dan menghasilkan apa yang diharapkan, maka penulis merumuskan suatu masalah, yaitu:

1. Apa saja isi / konsep dasar akidah dan akhlak dalam serat sasana Sunu karya R.Ng.Yasadipura II ?
2. Bagaimana relevansi (kesesuaian) isi / konsep ajaran-ajaran akidah dan akhlak dalam serat Sasana Sunu karya R.Ng.Yasadipura II ditinjau dari sudut pandang aqidah dan akhlak dalam ajaran Islam?

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Sebagai landasan berpikir yang mendorong penulis memilih judul tersebut di atas adalah:

1. Masih jarang dilakukan penelitian tentang karya sastra lama. Dengan ini penulis memilih judul tersebut untuk mengetahui secara esensi dari salah satu karya sastra lama yaitu serat Sasana Sunu karya R.Ng.Yasadipura II.
2. Ajaran akidah dan akhlak merupakan hal yang sangat penting ditanamkan pada seluruh masyarakat dan umat Islam pada khususnya, dengan tujuan agar terbentuk suatu masyarakat islami serta mempunyai iman yang kuat dan berakhlak mulia.
3. Penulis berasumsi bahwa serat Sasana Sunu ini bersifat religius, sebab segala hal dikaitkan dengan Tuhan. Maka perlu kiranya diadakan penelitian pada serat ini, dalam rangka menggali hasil kebudayaan dan ajaran pendidikan yang tinggi, apabila hasil karya itu dihayati, diamalkan, dan ditetapkan pada manusia modern, bukanlah merupakan suatu yang

tabu karena nilai dan ajarannya telah disarikan dari budaya dan agama yang dianut.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan dari penelitian ini adalah :**

- a. Untuk mengetahui isi atau konsep dasar ajaran-ajaran akidah dan akhlak yang terkandung dalam serat Sasana Sunu karya R.Ng. Yasadipura II.
- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi (kesesuaian) isi / konsep ajaran-ajaran akidah dan akhlak dalam serat Sasana Sunu karya R.Ng. Yasadipura II dilihat dari sudut pandang akidah dan akhlak dalam ajaran Islam.

##### **2. Kegunaan penelitian ini adalah :**

- a. Bagi Pendidikan Agama Islam, diharapkan guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai alternatif sumber bahan pelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai islami melalui karya sastra, hal ini mengingat serat Sasana Sunu sarat dengan ajaran akidah dan akhlak
- b. Bagi mahasiswa, dapat memberikan wawasan tentang keberadaan sastra Islami.
- c. Sebagai bahan informasi terhadap masyarakat tentang serat Sasana Sunu karya R.Ng. Yasadipura II dilihat dari sudut pandang akidah dan akhlak.
- d. Sebagai sumbangsih terhadap khasanah ilmu pengetahuan kontemporer sebagai masukan untuk pendidikan budaya Jawa.



## F. Landasan Teori

Islam dan Jawa adalah dua entitas yang berbeda. Namun dalam kenyataannya, keduanya dapat hidup berdampingan secara damai. Masuknya Islam ke tanah Jawa itu sendiri terbukti tidak menimbulkan berbagai ketegangan-ketegangan yang cukup berarti, bahkan lebih dari itu, keduanya saling terbuka untuk berinteraksi dan interelasi pada tataran nilai dan budaya. Ini terbukti dengan adanya islamisasi besar-besaran terjadi pada abad ke-15 dan ke-16 dengan ditandai jatuhnya Majapahit, kerajaan Hindhu Jawa pada tahun 1478, dan berdirinya Demak kerajaan Islam Jawa yang pertama.<sup>19</sup>

Pengaruh Islam juga sampai di lingkungan keraton Surakarta, ini dapat diketahui dari ajaran-ajaran serat yang ditulis oleh para pujangga keraton Surakarta mulai terpengaruh oleh unsur-unsur Islam, diantaranya adalah serat Sasana Sunu karya Yasadipura II pada tahun 1819 M.

Ajaran dalam serat Sasana Sunu lebih banyak mengenai moral dan pergaulan masyarakat dari pada mengenai masalah kebatinan. Ajaran tersebut ditujukan kepada generasi muda pada jaman itu dan pada serat itu disebut dengan istilah "anak cucu". Dasar wejangan / ajarannya religius, yaitu agama Islam yang wajib dipeluk oleh anak cucu<sup>20</sup>, tetapi berdasarkan penelitian penulis ternyata bukan hanya moral saja (akhlak) yang terdapat dalam serat tersebut, tetapi juga berisi tentang keimanan (akidah).

Dalam menganalisa pembahasan skripsi ini penulis membahas serat Sasana Sunu dari sudut pandang akidah dan akhlak, sehingga yang menjadi

---

<sup>19</sup> Darori Amin (ed), *Opcit*, hlm.V

<sup>20</sup> Sartono Kartodirdjo dkk, *opcit*, hlm.102

landasan sumber hukum ajaran akidah dan akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Apakah ajaran-ajaran dalam serat Sasana Sunu ini sejalan dengan ajaran Islam, khususnya akidah dan akhlak.

Dalam pembahasan ini penyusun memakai teori-teori atau konsep akidah dan akhlak sebagai dasar analisis terhadap ajaran dalam serat Sasana Sunu. Penulis mencantumkan tentang pengertian akhlak dan ruang lingkungannya, fungsi akhlak, sumber akhlak, diantaranya yang diambil dari konsep-konsepnya Ahmad Amin begitu juga dengan akidah.

Konsepsi ketuhanan Yang Maha Esa menurut akidah Islam ialah tauhid. Tauhid itu adalah ajaran sepanjang sejarah manusia, dari tiap-tiap nabi dan rasul.<sup>21</sup>

Doktrin tauhid bagi kehidupan manusia, menjadi sumber kehidupan jiwa dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi. Tauhid akan mendidik jiwa manusia untuk mengikhlaskan seluruh hidup dan kehidupannya, kepada Allah semata, tujuan hidupnya adalah Allah semata, dengan demikian membawa konsekuensi pembinaan karakter yang mulia.

Selain akidah (tauhid), akhlak juga merupakan suatu faktor penting dalam membina suatu bangsa. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia. Ia harus ditanamkan pada seluruh lapisan mulai dari lapisan bawah sampai lapisan atas, dari lapisan atas itulah yang pertama-tama wajib memberikan teladan yang baik

---

<sup>21</sup> Nazarudin Razak, *Diemul Islam*, (Bandung: PT.AL-MAARIF, t.t., Cet.15), hlm.52

kepada masyarakat dan rakyat. Akhlak dari suatu bangsa itulah yang menentukan sikap hidup dan perbuatannya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu bentuk pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bahan-bahan yang ada di perpustakaan berupa arsip, dokumen, majalah, buku-buku, dan materi pustaka lainnya dengan asumsi bahwa yang diperlukan dalam pembahasan ini terdapat di dalamnya.<sup>22</sup>

### **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek (sumber data) dalam penelitian ini adalah buku Serat Sasana Sunu karya Yasadipura II. buku tersebut telah ditransliterasi ke dalam huruf latin, dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Jumeri Siti Rumijah. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Kepel Press.

Sedangkan obyek (data/informasi) yang diteliti adalah isi / konsep dasar ajaran-ajaran akidah dan akhlak yang terdapat dalam serat Sasana Sunu dan bagaimana relevansi isi / konsep dasar ajaran-ajaran akidah dan akhlak dalam serat Sasana Sunu dengan akidah dan akhlak dalam ajaran Islam.

### **3. Pendekatan**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk mengetahui

---

<sup>22</sup> Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsin, 1980,Cet.I), hlm.251

sejarah ataupun corak pemikiran Yasadipura II dengan mengungkap biografi dan karya-karyanya. Sedangkan pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang bersifat filsafati adalah berpikir secara mendalam dan sungguh-sungguh. Digunakan untuk mengkaji dan menganalisa tentang isi / konsep dasar ajaran-ajaran akidah dan akhlak yang terkandung dalam serat Sasana Sunu dan untuk memberikan kemudahan dalam mengungkap bagaimana relevansi isi / konsep dasar ajaran-ajaran tersebut ditinjau dari sudut pandang akidah dan akhlak berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits (ajaran Islam).

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dimaksud adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, jurnal, artikel-artikel, buku-buku, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Sumber-sumber penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer: Serat Sasana Sunu karya R.Ng. Yasadipura II, serat tersebut telah ditransliterasi ke dalam huruf latin, alih bahasa Jumeiri Siti Rumijah, diterbitkan di Yogyakarta oleh Kepel Press.
- b. Sumber data sekunder : buku-buku yang berhubungan dengan akidah dan akhlak.

1).Buku-buku tentang akidah, yaitu:

- a). Drs.Zaky Mubarak dkk, *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001, Cet.2.

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991, Cet.2 ), hlm.188

- b) Drs.H.Yunahar Ilyas,Lc.,*Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1993, Cet.3
- c). Prof.Moh.Daud Ali, S.H., *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2003, Cet.4.
- d). Drs.H.Muhammad Ahmad, *Tauhid-Ilmu Kalam*, Bandung: C.V.Pustaka Setia, 1998, Cet.1.
- e). DR.Ahmad Daudy,M.A., *Kuliah Akidah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997, Cet.1.

2). Buku-buku tentang akhlak, yaitu:

- a). Prof. DR.Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Alih Bahasa:K.H.Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1995, Cet.8.
- b). Drs.H.Abuddin Nata,M.A., *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: P.T.Raja Grafindo Persada, 2000, Cet.3.
- c). Drs.K.H.Nurdin Muslim,dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1996, Cet.1.
- d) Drs.H.Yunahar Ilyas,Lc., *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2000, Cet.2.
- e). Drs.Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali, 1998, Cet.2.

## 5. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini metode analisa data adalah *content Analysis* (analisis isi). Analisis isi dilakukan setelah data terkumpul dan diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas. Kemudian dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, dan diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan<sup>24</sup>.

Langkah-langkah yang dipergunakan dalam analisa data ini adalah:

- a. Langkah deskripsi : deskripsi adalah sebuah metode yang digunakan untuk memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaan penulis kepada pembaca dengan cara memberikan perincian obyek yang dibicarakan. Dalam hal ini penulis berusaha memaparkan isi / konsep dasar ajaran-ajaran akidah dan akhlak yang terkandung dalam serat Sasana Sunu. Dengan cara mengambil bait-bait syair yang berhubungan dengan ajaran tersebut.
- b. Langkah interpretasi : dalam hal ini penulis berusaha memahami arti, nilai, maksud, dan hakekat ajaran yang terkandung dalam serat Sasana Sunu khususnya yang berhubungan dengan akidah dan akhlak.
- c. Menganalisa bagian-bagian syair serat tersebut yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis dipilih bagian-bagian yang ada hubungannya dengan ajaran akidah dan akhlak. Untuk menganalisis penulis menggunakan metode komparasi, yaitu untuk menunjuk kesamaan-kesamaan dan perbedaan nilai yang terkandung dalam serat Sasana Sunu dengan ajaran akidah akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam menganalisis penulis menggunakan bahan-bahan pembanding dari buku-buku yang ada relevansinya dengan pembahasan ini.

- d. Menarik kesimpulan mengenai ajaran-ajaran dalam serat Sasana Sunu yang ada hubungannya dengan akhlak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penulisan skripsi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara berpikir deduktif dan induktif.

1). Deduktif

Adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi), dengan kata lain deduksi berarti mengumpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak berdasarkan generalisasi yang sudah ada.<sup>25</sup>

2). Induktif

Adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori, dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, Cet.II),

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm.40

## G. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa literatur yang membahas tentang akhlak, baik berupa hasil laporan penelitian ataupun dalam bentuk karya buku yang dapat dijadikan tinjauan dalam penelitian penulis :

1. Skripsi saudara Rukmini Susilawati, Fakultas Tarbiyah, PAI, IAIN Sunan Kalijaga, 1998, yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Serat Asmarasupi”. Dalam skripsi ini Rukmini memaparkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam serat Asmarasupi, dan nilai-nilai akhlak tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.
2. Skripsi saudara Elizabeth Lisnartun yang berjudul “Tinjauan Deskripsi dan Komparasi Serat Sasana Sunu”. Dalam skripsi ini Elizabeth berusaha untuk memaparkan isi pokok ajaran dalam serat Sasana Sunu, kemudian pokok-pokok ajaran tersebut dikomparasikan dengan nilai-nilai pendidikan.
3. Buku karya Prof.Dr.Moh.Ardani, *Al-Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV Studi Serat - Serat Piwulang*, Yogyakarta: PT.Dana Bakti Primayasa, 1995. Serat Piwulang merupakan buku yang berisi tentang berbagai ajaran. Dalam buku ini dijelaskan tentang sufisme dan budi luhur (budi pekerti, akhlak) menurut pemikiran Mangkunegara IV, disamping sembah (ibadah), maka ajaran tentang budi luhur mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pemikirannya, baik sembah maupun budi luhur



merupakan essensi ajaran Islam, ajarannya tentang budi luhur banyak terdapat pada serat Wedhatama.

4. Buku yang berjudul *Serat Wulang Reh Anggitan Dalem Sri Pakubuwana IV*, alih bahasa: Daru Suprato, Surabaya: Citra Jaya Murti, 1982. Dalam buku ini dijelaskan tentang ajaran-ajaran yang terdapat dalam serat Wulang Reh karya Sri Pakubuwana IV, yaitu berisi ajaran moral yang ditujukan kepada keluarga raja, kaum bangsawan, dan hamba di istana Surakarta. Ajaran moral dalam serat Wulang reh, seperti ajaran moral pada umumnya, yaitu ajaran untuk bertingkah laku mulia seperti patuh kepada kedua orang tua dan sebagainya.
5. Buku karya Anjar Any, *Mengungkap Serat Wedhatama*, Semarang: Aneka Ilmu, 1994. Dalam buku ini dijelaskan tentang ajaran-ajaran dalam serat Wedhatama karya Mangkunegara IV, ajaran dalam serat tersebut memuat ajaran budi pekerti, tata susila (etika), seperti melakukan panembahan baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah, yang ditujukan kepada siapa saja, tidak terkecuali mereka yang masih termasuk golongan bangsawan.

Sedangkan skripsi penulis yang berjudul “Studi Atas Serat Sasana Sunu Karya R.Ng.Yasadipura II Tinjauan dari Sudut Pandang Akidah dan Akhlak”, tema yang diangkat adalah konsep dasar ajaran budi pekerti (akhlak) dan keimanan (akidah) dalam serat Sasana Sunu, kemudian relevansi konsep tersebut jika ditinjau dari sudut pandang akidah dan akhlak dalam ajaran agama Islam.

Perbedaan skripsi penulis dengan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas adalah mengangkat dua tema pokok ajaran dalam pendidikan Islam sekaligus yaitu akidah dan akhlak dalam serat Sasana Sunu, kemudian ditinjau bagaimana relevansi ajaran tersebut jika ditinjau dari sudut pandang akidah dan akhlak dalam ajaran Islam. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, tema yang diangkat hanya berkisar pada budi pekerti (akhlak) atau mistik saja, masih jarang yang mengangkat tema akidah.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Agar skripsi ini terarah dengan baik dan benar serta mudah untuk dipahami maka penulis mendeskripsikan beberapa bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

**BAB I** : Yaitu pendahuluan yang berisi pertanggung jawaban karya ilmiah terdiri dari sembilan subbab yaitu : A. Penegasan istilah judul, B. Latar belakang masalah, C. Rumusan masalah, D. Alasan pemilihan judul, E. Tujuan dan kegunaan penelitian, F. Landasan Teori, G. Metode penelitian, H. Tinjauan pustaka, I. Sistematika pembahasan.

**BAB II** : Membahas tentang Akidah dan Akhlak, yang terdiri dari dua subbab, A. Akidah, yang terdiri dari empat subbab lagi, yaitu: 1. Pengertian akidah, 2. Ruang Lingkup Akidah, 3. Fungsi dan peranan akidah, 4. Sumber akidah Islam. B. Akhlak, terdiri dari empat subbab, yaitu: 1. Pengertian Akhlak, 2. Ruang Lingkup akhlak, 3. Tujuan Pengajaran Akhlak, 4. Sumber Akhlak.

BAB III : Membahas tentang Deskripsi serat Sasana Sunu karya R.Ng.Yasadipura II, terdiri dari tiga subbab, yaitu: pertama,A. Deskripsi Serat Sasana Sunu, Kedua, B. Biografi R.Ng.Yasadipura II, ketiga, C. Ringkasan Isi Serat Sasana Sunu.

BAB IV : Membahas analisis terhadap serat Sasana Sunu dalam tinjauan sudut pandang akidah dan akhlak, yaitu: pertama, A. Isi / konsep dasar ajaran-ajaran akidah dan akhlak dalam serat Sasana Sunu, Kedua, B. Relevansi isi / konsep dasar ajaran-ajaran akidah dan akhlak dalam serat Sasana Sunu ditinjau dari sudut pandang akidah dan akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam.

BAB V : Penutup, terdiri dari tiga subbab, yaitu: A. Kesimpulan, B. Saran, C.Kata Penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Isi / konsep dasar ajaran akidah dan akhlak dalam serat Sasana Sunu**

###### **a. Isi / konsep dasar ajaran akidah dalam serat Sasana sunu, yaitu:**

- 1). Keyakinan pada qada dan qadar
- 2). Tidak boleh musyrik
- 3). Larangan menjadi kafir
- 4). Percaya kepada kitab suci
- 5). Perintah untuk memeluk agama Islam

###### **b. Isi / konsep dasar ajaran akhlak dalam serat Sasana Sunu**

- 1). Akhlak kepada Allah dan rasul-Nya
  - a). Ajaran untuk melaksanakan syariat Allah dan Rasul-Nya
  - b). Melaksanakan rukun Islam
  - c). Melaksanakan shalat malam
- 2). Akhlak kepada diri sendiri
  - a). Tidak berlebihan cinta kepada dunia
  - b). Tidak menjadi rentenir
  - c). Larangan meminum arak / minuman keras
  - d). Larangan bermain judi
  - e). Bersedekah / gemar memberi
  - f). Memberi sesuatu dengan ikhlas

- g).Tidak berlebihan dalam berhias diri
  - h).Tidak bersikap sombong
  - i).Tata cara berpakaian
  - j).Tata cara makan
  - k).Tata cara tidur
  - l).Tata cara berjalan
  - m).Tata cara berbicara
- 3). Akhlak kepada sesama manusia
- a).Tata cara berteman
  - b).Tata cara menghormati tamu
- 4).Akhlak terhadap lingkungan
- Ajaran untuk menyayangi binatang

2. Relevansi (kesesuaian) isi / konsep dasar ajaran akidah dan akhlak dalam serat Sasana Sunu ditinjau dari sudut pandang akidah dan akhlak dalam Islam

Isi / konsep dasar ajaran akidah dan akhlak yang terdapat dalam serat Sasana Sunu terdapat kesesuaian dengan ajaran akidah dan akhlak dalam Islam, hanya ajaran tentang tata cara berpakaian dalam serat Sasana Sunu tidak sesuai dengan tata cara berpakaian sesuai ajaran akhlak dalam Islam, tata cara berpakaian yang diajarkan dalam serat Sasana Sunu disesuaikan dengan kehidupan sosial budaya di lingkungan keraton Surakarta, orang tidak boleh memakai kain batik bercorak tambal

sukaduka, tambal miring, tambal kanoman, tuluhsela, dan ikat pinggang limar gedhog, serta batik Baron sekendher, karena pakaian tersebut hanya boleh digunakan oleh seorang raja. Jika rakyat biasa memakainya, dikhawatirkan akan menyulitkan pengabdianya kepada raja

#### B. Saran – saran

1. Bangsa Indonesia adalah suatu bangsa yang kaya akan nilai-nilai budaya yang tinggi, salah satu warisan kebudayaan yang ada di Indonesia adalah kesusastraan Jawa. Maka untuk mengungkapkan kembali nilai-nilai luhur tersebut, perlu dilakukan penelitian dan penyelidikan yang memadai, karena penelitian terhadap kesusastraan Jawa masih belum banyak dilakukan
2. Dalam masyarakat terutama di kalangan muslim dewasa ini apresiasi dan kreasi terhadap karya sastra Jawa khususnya belum begitu total, bahkan suatu karya sastra dengan serta merta langsung dinyatakan haram dan dipandang bertentangan dengan agama, dan berprasangka bahwa hasil karya pujangga keraton Surakarta (Jawa) itu merupakan nilai kejawen yang tidak perlu dilestarikan, keadaan ini selain karena adanya pembinaan yang belum maksimal, juga disebabkan adanya perbedaan pendapat di kalangan kaum muslim sendiri dalam memandang ekspresi karya sastra khususnya sastra Jawa. Agar tidak terjadi pandangan yang salah / keliru, maka sebaiknya masyarakat perlu mengkaji ulang hasil karya sastra Jawa tersebut tidak secara parsial, tetapi menyeluruh, sehingga dapat mengungkap nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

### C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga akhir, dan tidak lupa ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsinya yang tulus dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa tentunya dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang membaca skripsi ini pada umumnya. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir el-Jazairy, *Pola Hidup Muslim Seharian-Hari*, Alih Bahasa: Prof.Dr.H.Rachmat Djatnika dkk, Judul Asli: *Daarul Fikr*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Alih Bahasa: KH.Farid Ma'ruf, dari Judul Asli: *al-Akhlaq*, Jakarta: Bulan – Bintang, 1983.
- Ahmad Charis Zubair, *Kuliah Etika*, Jakarta: C.V.Rajawali, 1990.
- Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam*, Jakarta: Bulan-Bintang, 1997.
- Ahmad Warson Munawar, *Kamus al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Aliy As'ad, Drs.H., *Terjemah Ta'limul Muta'alim, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu*, Kudus: PT.Menara Kudus, tt
- Anjar Any, *Mengungkap Serat Wedathama*, Semarang: Aneka Ilmu, 1994.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press, 1994.
- Begum Aisyah bawany, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Budiono Herustuto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: PT.Hanindata, 1987.
- Darori Amin (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Daru Suprpto, *Serat Wulang Reh Anggitan Dalem Sri Pakubuwana IV*, Surabaya: Citra Jaya Murti, 1982.
- Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Hamaidi Tatapangsa, *Akhlaq yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan-Bintang, 1960.
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, Bandung: C.V.Diponegoro, 1989.



- Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jilid III*, alih bahasa: Drs.Muh.Zuhri, Semarang: C.V.Asy-Syifa, 1992.
- Kamajaya PK, H.Karyono, *Serat Centhini Relevansinya dengan Masa Kini*, Yogyakarta: Yayasan Centhini, 1988.
- Kuntjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Mahmud Djunus, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT.AL- Ma'arif, 1994.
- Moh. Abdai Rathomy, *Tiga Serangkai Sendi Agama, Tauhid, Fikih, Tasawuf*, Bandung: PT.AL-MA'ARIF, 1994.
- Muhammad Ahmad, *Tauhid – Ilmu Kalam*, Bandung: C.V.Pustaka Setia, 1998.
- Moch Ardani, *al-Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV, Studi Serat-Serat Piwulang*, Yogyakarta: PT.Dana Bakti Primayasa, 1995.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002.
- M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Jakarta: Mizan, 2000.
- Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Al-Fabeta, 1993.
- Mustafa Zahri, *Memahami Kunci Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: PT.AL-MA'ARIF, 1993.
- Peter Salim, Drs., Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Poerbatjaraka dkk, *Kepustakaan Jawa*, Jakarta: Jambatan, 1952.
- R.S. Subalidinata, *Religi dalam Sajak-Sajak Jawa Gagrak Anyar*, Yogyakarta: Sastra UGM, 1984.
- Sarapiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya: C.V.Usaha Nasional, 1978.
- Sartono Kartodirdjo, *Beberapa Segi Etika dan Etiket Jawa*, Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1988.
- Simuh, *Mistik Islam Kejawen R.Ng Ranggawarsita, Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*, Jakarta: UI Press, 1988.
- Soegarda poerbawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.

- Sulaiman Joesoef, Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya: C.V. Usaha Nasional, 1979.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, DEPDIKBUD, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsin, 1980.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Yasadipura II, *Serat Sasana Sunu*, Alih Bahasa: Jumeiri Siti Rumijah, Yogyakarta: Kepel Press, 2001.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2000.
- Zaki Mubarak, *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-sulta@yogya.wasantara.net.id

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : **Tati Nurhayati** \_\_\_\_\_  
Nomor Induk : 98413849 \_\_\_\_\_  
Jurusan : PAI \_\_\_\_\_  
Semester ke : X \_\_\_\_\_  
Tahun Akademik : 2002/2003

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 3 Mei 2003 \_\_\_\_\_

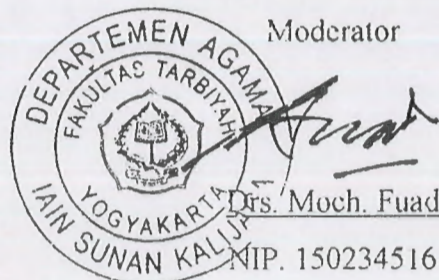
Judul Skripsi

Studi Atas Serat Sasana Sunu Karya R.Ng. Yasadipura II. (Tinjauan Dari Sudut Pandang  
Aqidah dan Akhlak) \_\_\_\_\_

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya  
berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 3 Mei 2003

Moderator



## Lampiran II

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

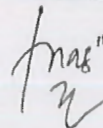
Nama : Tati Nurhayati  
Tempat / Tanggal Lahir : Ketanggungan, 23 Maret 1979  
Alamat Asal : Jangga Baru No.20, Kec.Bathin XXIV,  
Kab.Batang Hari, Jambi  
Alamat di Yogya : Wisma Galuh No.311, Ledhok Gowok Yogyakarta  
Pendidikan : SDN No. 274 Jangga Baru, Jambi. Lulus tahun 1992  
MTS Al-Hikmah Benda, Brebes, lulus tahun 1995  
MAN III Yogyakarta, lulus tahun 1998  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah,  
Jurusan PAI, Angkatan 1998

Nama Orang Tua  
Ayah : H.F.Agus Salim  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Hj.Khofifah  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat Orang Tua : Jangga Baru No.20, Kec.Bathin XXIV,  
Kab.Batang Hari, Jambi

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2003

Penulis



Tati Nurhayati